

## Pengaruh Klasifikasi KAP, *Cash Holding*, dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019

Okta Viani Safitri<sup>1</sup>, Endang Sri Mulatsih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STIE MDP Palembang, [oktavianisafitri29@gmail.com](mailto:oktavianisafitri29@gmail.com)

<sup>2</sup>STIE MDP Palembang, [endangsrumulatsih21@gmail.com](mailto:endangsrumulatsih21@gmail.com)

### ABSTRACT

A company is established to make a profit or profit, in order to show the company's performance and attract the attention of investors. Before investing in shares, investors must first evaluate the company by looking at the company's financial statements. The main focus of financial reporting is information about profit and its components. Profit is one of the company's performance parameters that gets the main attention of investors and creditors, so that many company management eventually do income smoothing, to smooth out fluctuations in earnings. This income smoothing is often done with the aim of making it easier to get creditors' loans and attracting investors. The problem in this study is how the influence of KAP classification, cash holding and ownership structure partially and simultaneously on income smoothing in manufacturing companies listed on the IDX in 2015-2019. This study aims to determine how the effect of KAP classification, cash holding and ownership structure partially and simultaneously on income smoothing in manufacturing companies listed on the IDX in 2015-2019. The research method in research is a qualitative method and a quantitative method. Methods of data analysis using descriptive analysis and verification analysis. Based on the test results, it is concluded that the KAP classification variable and cash holding have a negative effect on income smoothing, while the ownership structure variable has no effect on income smoothing. Simultaneously it can be concluded that at least one independent variable (KAP classification, cash holding, and ownership structure) has an effect on income smoothing.

**Keywords:** KAP classification, cash holding, ownership structure, and income smoothing

### ABSTRAK

Sebuah perusahaan didirikan untuk memperoleh keuntungan atau *profit*, agar bisa memperlihatkan performa perusahaan dan menarik perhatian investor. Sebelum menanamkan saham investor terlebih dahulu melakukan penilaian terhadap perusahaan dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Fokus utama pelaporan keuangan adalah informasi mengenai laba dan komponennya. Laba merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari para investor dan kreditor, sehingga banyak manajemen perusahaan yang akhirnya melakukan perataan laba, untuk meratakan fluktuasi laba. Perataan laba ini sering dilakukan dengan tujuan agar lebih mudah mendapat pinjaman kreditor dan menarik investor. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh klasifikasi KAP, *cash holding* dan struktur kepemilikan secara parsial dan simultan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh klasifikasi KAP, *cash holding* dan struktur kepemilikan secara parsial dan simultan terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Metode penelitian dalam penelitian adalah metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Berdasarkan hasil pengujian didapat kesimpulan bahwa variabel klasifikasi KAP, dan *cash holding* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing* sedangkan variabel struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Secara simultan didapat kesimpulan bahwa minimal ada satu variabel bebas (klasifikasi KAP, *cash holding*, dan struktur kepemilikan) yang berpengaruh terhadap *income smoothing*.

**Kata Kunci:** klasifikasi KAP, *cash holding*, struktur kepemilikan, dan *income smoothing*



## A. PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan didirikan untuk memperoleh keuntungan atau *profit*. Sebelum menanamkan saham investor terlebih dahulu melakukan penilaian terhadap perusahaan yang menerbitkan (menawarkan) sahamnya di bursa efek, dan perusahaan harus menyediakan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan seluruh transaksi keuangan yang diperoleh perusahaan. (Prihadi, 2019:8).

Fokus utama pelaporan keuangan adalah informasi mengenai laba dan komponennya. Laba merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari para investor dan kreditor, sehingga banyak manajemen perusahaan yang akhirnya melakukan perataan laba, untuk meratakan fluktuasi laba. Menurut Hery (2014:8) praktik penentuan waktu pengakuan pendapatan dan beban dari satu periode ke periode berikutnya dinamakan sebagai perataan laba (*income smooting*). Perataan laba ini sering dilakukan dengan tujuan agar lebih mudah mendapat pinjaman kreditor dan menarik investor.

Faktor yang diasumsikan menyebabkan manajer melakukan perataan laba (Riahi-Belkaoui, 2004:451), ialah :

1. Mekanisme pasar kompetitif, yang mengurangi pilihan-pilihan yang tersedia untuk manajemen.
2. Skema kompensasi manajemen, yang terkait langsung dengan kinerja perusahaan.
3. Ancaman pergantian manajemen.

Perataan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong manajer untuk melakukannya. Menurut Prasetio dkk. (2002), faktor-faktor yang mendorong praktik perataan laba merupakan cerminan dari upaya manajemen untuk menghindari konflik dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Faktor-faktor tersebut terdiri dari:

- a. Faktor konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi  
Merupakan kondisi yang terpengaruh oleh angka-angka akuntansi, sehingga perubahan akuntansi yang mempengaruhi angka-angka akuntansi akan mempengaruhi kondisi itu, seperti: pembayaran bonus dan harga saham
- b. Faktor-faktor laba  
Merupakan angka-angka yang dengan sendirinya ikut mendorong perilaku perataan laba, seperti: perbedaan yang signifikan antara labayang diharapkan dengan laba yang sesungguhnya.

Herlina (2017) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan, *financial leverage*, *net profit margin*, dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap perataan laba.

Adiwidjaja, dan Tandjung (2019) mengungkapkan bahwa *firm size*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan *financial leverage* dan *cash holding* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Prasetya dan Rahardjo (2013) mengungkapkan bahwa *financial leverage* dan likuiditas berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan klasifikasi KAP tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Haniftian dan Dilak (2020) mengungkapkan bahwa *cash holding* berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan profitabilitas dan nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Dwiastuti (2017) mengungkapkan bahwa *financial leverage* dan ukuran KAP berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

## B. KAJIAN TEORI

### 1) *Income Smoothing*

Menurut Ghozali dan Chariri (2007:370) perataan laba adalah usaha yang disengaja untuk meratakan atau memfluktuasi tingkat laba sehingga pada saat sekarang dipandang normal bagi suatu perusahaan. Perataan laba mencerminkan suatu usaha manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi abnormal laba dalam batas-batas yang diizinkan dalam praktik akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar.

Menurut Beidleman dalam buku Belkaoui yang diterjemahkan oleh Riahi (2007:165), mengenai tujuan perataan laba adalah sebagai berikut:

1. Mencapai keuntungan pajak.
2. Untuk memberikan kesan baik dari pemilik dan kreditur terhadap kinerja manajemen.
3. Mengurangi fluktuasi pada pelaporan laba dan mengurangi risiko, sehingga harga sekuritas yang tinggi menarik perhatian pasar.
4. Untuk menghasilkan pertumbuhan profit yang stabil.
5. Untuk menjaga posisi atau kedudukan mereka dalam perusahaan.
6. Untuk kelonggaran organisasi dan kelonggaran penganggaran

Perataan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong manajer untuk melakukannya. Menurut Prasetyo dkk. (2002), faktor-faktor yang mendorong praktik perataan laba merupakan cerminan dari upaya manajemen untuk menghindari konflik dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Faktor-faktor tersebut terdiri dari:

- a. Faktor konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi  
Merupakan kondisi yang terpengaruh oleh angka-angka akuntansi, sehingga perubahan akuntansi yang mempengaruhi angka-angka akuntansi akan mempengaruhi kondisi itu, seperti: pembayaran bonus dan harga saham
- b. Faktor-faktor laba  
Merupakan angka-angka yang dengan sendirinya ikut mendorong perilaku perataan laba, seperti: perbedaan yang signifikan antara laba yang diharapkan dengan laba yang sesungguhnya.

Herlina (2017) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan, *financial leverage*, *net profit margin*, dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap perataan laba. Prasetya dan Rahardjo (2013) mengungkapkan bahwa *financial leverage* dan likuiditas berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan klasifikasi KAP tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Haniftian dan Dilak (2020) mengungkapkan bahwa *cash holding* berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan profitabilitas dan nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

### 2) *Klasifikasi KAP (Kantor Akuntan Publik)*

Menurut Agoes (2004:44) akuntan publik adalah akuntan yang memiliki izin dari menteri keuangan atau pejabat yang berwenang lainnya untuk menjalankan praktik akuntan publik.



Ada beberapa jenis KAP berdasarkan ukurannya. Siti (2017) menyebutkan ada 4 kategori ukuran KAP, yaitu:

1. KAP Internasional  
Ada 4 KAP terbesar di Amerika Serikat yang disebut KAP Internasional dengan julukan *The Big Four*. Masing-masing KAP tersebut memiliki kantor di setiap kota besar di Amerika Serikat dan kota-kota besar lainnya di seluruh dunia, termasuk Indonesia. *Big Four* di Indonesia diwakili kepentingannya oleh KAP di Indonesia, seperti : PwC, Deloitte, E&Y, dan KPMG.
2. KAP Nasional  
Beberapa KAP lainnya di Amerika Serikat dianggap sebagai KAP berukuran nasional karena memiliki cabang di seluruh kota besar Amerika Serikat. KAP ini memberikan pelayanan yang sama dengan KAP *Big Four*.
3. KAP Lokal dan Regional  
Sebagian KAP di Indonesia merupakan KAP lokal atau regional, dan terutama terpusat di Pulau Jawa. Beberapa diantaranya hanya melayani klien di dalam jangkauan wilayahnya, dan yang lain memiliki beberapa buah kantor cabang di daerah lain.
4. KAP Lokal Kecil  
Adalah KAP yang memiliki kurang dari 25 orang tenaga kerja profesional. Sebagian besar KAP di Indonesia tergolong kedalam jenis KAP ini.

Klasifikasi KAP (kantor Akuntan Publik) KAP yang besar biasanya juga menjadikan manajemen mempertimbangkan dalam menentukan kebijakan dalam melakukan pengelolaan atas laba, sehingga nama besar auditor akan menghambat manajemen dalam melakukan perataan laba dan menambah kredibilitas pelaporan laba.

### 3) **Cash Holding**

Menurut Bhanumurthy, *et.al* (2018:261) menyatakan bahwa "*Cash holding defined as a cash to include short term, highly liquid investment that are readily convertible into cash and are subject to insignificant risk of change in value*". Jika diterjemahkan yaitu "kepemilikan tunai didefinisikan sebagai uang tunai yang termasuk kedalam investasi jangka pendek, sangat likuid yang siap dikonversi menjadi uang tunai dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

*Cash holding* sangat mudah dikendalikan manajer sehingga memotivasi manajer untuk melakukan kepentingan pribadi. Hal ini dapat meningkatkan praktik *income smoothing* oleh karena karakteristik jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan (Natalie dan Astika, 2016).

### 4) **Struktur Kepemilikan**

Struktur Kepemilikan adalah proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, maka manajemen berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri, dengan melakukan perataan laba untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk tetap berinvestasi pada perusahaan (Prayudi dan Daud, 2013).

Hal yang sama diungkapkan oleh Widiatmaja (2010) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap variabel *income smoothing*.

## C. METODE PENELITIAN

### 1) Data dan Sampel

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data berupa laporan keuangan perusahaan yang didownload di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019 sejumlah 166 perusahaan.

Pengambilan dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, dimana sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel antara lain:

- 1) Perusahaan berada pada industri manufaktur yang sahamnya terdaftar dan aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 sampai 2019.
- 2) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2015 sampai dengan 2019 dan perusahaan yang tidak telat untuk menerbitkan laporan keuangan di BEI.
- 3) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode penelitian tahun 2015 sampai 2019 yaitu laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tengah tahun disertai laporan akuntan periode 2015 sampai 2019, sesuai dengan kewajiban dan ketentuan pada Bursa efek Indonesia yang bisa di download di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- 4) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dalam satuan rupiah selama periode 2015 sampai 2019.

**Tabel Hasil Seleksi Sampel**

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019	166
Pelanggaran kriteria 1	(59)
Pelanggaran kriteria 2	(28)
Pelanggaran kriteria 3	(47)
Pelanggaran kriteria 4	(23)
Sampel	9
<b>Jumlah sampel (n = 9 x 5 tahun)</b>	<b>45</b>

### 2) Model Penelitian

Untuk menguji hipotesis digunakan regresi linier berganda dengan data panel. Model regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = *Income Smoothing*  
a = Konstanta  
X<sub>1</sub> = Klasifikasi KAP  
X<sub>2</sub> = Cash Holding  
X<sub>3</sub> = Struktur Kepemilikan  
b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi  
e = error (kesalahan pengganggu)



### 3) Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

#### ➤ **Income Smoothing**

Tindakan perataan laba diuji dengan Indeks Eckel tahun 1981 dalam Herlina (2017) adalah:

Indeks Perataan laba:

$$\frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Dimana :

$\Delta I$  = Perubahan laba dalam satu periode

$\Delta S$  = Perubahan penjualan dalam satu periode

Untuk menentukan  $CV\Delta S$  dan  $CV\Delta I$  dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CV\Delta S \text{ atau } CV\Delta I = \frac{\text{standar deviation}}{\text{expected value}}$$

Atau

$$CV\Delta S \text{ atau } CV\Delta I = \frac{\sqrt{\sum (\Delta x - \Delta X)^2}}{n-1} : \Delta X$$

**Sumber : Herlina (2017)**

Keterangan:

$CV\Delta I$  : *Coefficient Variation* perubahan laba

$CV\Delta S$  : *Coefficient Variation* perubahan penjualan

$\Delta x$  : Perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

$\Delta X$  : rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S)

$n$  : Banyaknya tahun yang diamati

#### ➤ **Klasifikasi KAP**

Klasifikasi KAP merupakan variabel dummy. Apabila perusahaan tersebut diaudit oleh KAP *Big-4* maka diberikan nilai 1. Sebaliknya apabila perusahaan tersebut diaudit oleh KAP non *Big-4*, maka diberikan nilai 0.

#### ➤ **Cash Holding**

Pengukuran *Cash Holding* rumus yang digunakan untuk menghitung *cash holding* mengikuti pengukuran yang dilakukan oleh Bhanumurthy, et.al (2018:261), yaitu sebagai berikut :

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{total aset}}$$

Struktur Kepemilikan dihitung dengan rumus sebagai berikut, Yuniati, dkk (2016):

$$SK = \frac{\text{jumlah saham institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskripsi Variabel

Statistik deskriptif menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif selengkapnya dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Income Smoothing</i>	45	.30	8.12	3.0852	2.67114
Klasifikasi KAP	45	.00	1,00	.5556	.50252
<i>Cash Holding</i>	45	.02	.33	.1568	.09292
Struktur Kepemilikan	45	.50	.90	.6843	.14034
Valid N (listwise)	45				

Dari tabel diatas terlihat statistik deskriptif dari variabel *income smoothing* memiliki nilai minimum 0,30 maksimum 8,12 nilai mean 3,0852 dengan standar deviation 2,67114. Pada variabel klasifikasi KAP nilai minimum 0,00 maksimum 1,00 nilai mean 0,5556 dengan standar deviation 0,50252. Pada variabel *cash holding* nilai minimum 0,02 maksimum 0,33 nilai mean 0,1568 dengan standar deviation 0,09292 dan pada variabel struktur kepemilikan nilai minimum 0,50 maksimum 0,90 nilai mean 0,6843 dengan standar 0,14034.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel diatas, dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 9,073 - 1,804 X_1 - 15,168 X_2 - 811X_3 + e$$

**Tabel Hasil Uji Regresi (Koefisien Regresi)**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	9.073	2.198		4.128	.000
	KLASIFIKASI KAP	-1.804	.779	-.339	-2.316	.026
	CASH HOLDING	-15.168	3.738	-.528	-4.058	.000
	STRUKTUR KEPEMILIKAN	-3.811	2.827	-.200	-1.348	.185

a. Dependent Variable: *INCOME SMOOTHING*

Sumber : dari data primer yang diolah, 2017

Dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 9,073 menunjukkan jika nilai klasifikasi KAP, *cash holding*, dan struktur kepemilikan nilainya 0, maka *income smoothing* bernilai sebesar 9,073.
2. Nilai koefisien regresi klasifikasi KAP ( $b_1$ ) sebesar -1,804 ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan klasifikasi KAP sebesar 1 satuan maka akan menurunkan koefisien respon *income smoothing* sebesar 1,804 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi *Cash Holding* ( $b_2$ ) sebesar -15,168 ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan *cash holding* sebesar 1 satuan maka akan menurunkan koefisien respon *income smoothing* sebesar 15,168 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.



4. Koefisien regresi Struktur Kepemilikan ( $b_3$ ) sebesar -3,811 ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan struktur kepemilikan sebesar 1 satuan maka akan menurunkan koefisien respon *income smoothing* sebesar 3,811 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

**Tabel Hasil Uji Parsial (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	9.073	2.198		4.128	.000
	KLASIFIKASI KAP	-1.804	.779	-.339	-2.316	.026
	CASH HOLDING	-15.168	3.738	-.528	-4.058	.000
	STRUKTUR KEPEMILIKAN	-3.811	2.827	-.200	-1.248	.185

a. Dependent Variable: *INCOME SMOOTHING*

**Pengaruh klasifikasi KAP terhadap *income smoothing***

Berdasarkan hasil uji regresi Klasifikasi KAP menunjukkan angka signifikansi 0,026 atau  $< 0,05$  dan koefisiennya negatif. Hal ini menunjukkan bahwa jika Klasifikasi KAP meningkat maka manajemen laba (*income smoothing*) akan turun. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* akan menghambat manajemen dalam melakukan perataan laba atau dengan kata lain perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* kemungkinannya kecil untuk melakukan manajemen laba. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Dwiastuti (2017), mengungkapkan bahwa klasifikasi KAP berpengaruh terhadap perataan laba. Dwiastuti (2017) ukuran KAP berpengaruh terhadap perataan laba

**Pengaruh *Cash holding* secara parsial terhadap *income smoothing***

Berdasarkan hasil uji regresi *Cash Holding* dengan angka signifikansi 0,00 atau  $< 0,05$  dan koefisiennya negatif. Hal ini menunjukkan bahwa jika Cash Holding meningkat maka manajemen laba (*income smoothing*) akan turun. Dengan kata lain bahwa perusahaan yang memiliki kas yang besar tidak akan melakukan *income smoothing*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Haniftian dan Dilak (2020) dan Dwiastuti (2017) mengungkapkan bahwa *cash holding* berpengaruh terhadap perataan laba. Adiwidjaja, dan Tandjung (2019) mengungkapkan bahwa *firm size*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan *financial leverage* dan *cash holding* tidak berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*).

**Pengaruh struktur kepemilikan secara parsial terhadap *income smoothing***

Berdasarkan hasil uji regresi Struktur kepemilikan dengan angka signifikansi sebesar 0,185 atau  $> 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (*income smoothing*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwiastuti (2017) mengungkapkan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap perataan laba (*income smoothing*).

**Tabel Hasil Uji Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110.107	3	36.702	7.383	.000 <sup>b</sup>
	Residual	203.831	41	4.971		
	Total	313.938	44			

a. Dependent Variable: *INCOME SMOOTHING*

b. Predictors: (Constant), *KLASIFIKASI KAP*, *CASH HOLDING*, *STRUKTUR KEPEMILIKAN*

### Pengaruh klasifikasi KAP, cash holding dan struktur kepemilikan secara parsial terhadap *income smoothing*

Berdasarkan hasil uji F pada tabel dengan angka signifikan 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan minimal ada satu variabel bebas (klasifikasi KAP ( $X_1$ ), *cash holding* ( $X_2$ ), dan struktur kepemilikan ( $X_3$ )) yang berpengaruh terhadap *income smoothing*.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel Hasil Uji Regresi (Koefisien Determinasi)**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 <sup>a</sup>	.351	.303	2.22968

a. Predictors: (Constant),

*KLASIFIKASI KAP*, *CASH HOLDING*, *STRUKTUR KEPEMILIKAN*

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,303. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen (Klasifikasi KAP, *Cash holding* dan Struktur kepemilikan) terhadap perataan laba (*income smoothing*) sebesar 0,303 atau 30,3% sedangkan sisanya sebesar 69,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- Klasifikasi KAP dan *cash holding* berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*, sedangkan variabel struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*.
- Berdasarkan hasil uji F didapat kesimpulan bahwa minimal ada satu variabel bebas (klasifikasi KAP ( $X_1$ ), *cash holding* ( $X_2$ ), dan struktur kepemilikan ( $X_3$ )) berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*
- Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,303. Ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen (Klasifikasi KAP, *Cash holding* dan Struktur kepemilikan) terhadap perataan laba (*income smoothing*) sebesar



30,3%, sedangkan sisanya sebesar 69,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikutkan dalam penelitian ini.

## 2) Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran yang diharap dapat menjadi masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan:

### a. Bagi Perusahaan

Perusahaan yang terdaftar di BEI diharapkan selalu memberikan informasi yang objektif, relevan dan dapat diandalkan serta disajikan secara jujur sehingga pihak-pihak lain yang terkait dapat menggunakan informasi tersebut dengan tepat.

### b. Bagi Investor

Dalam menggunakan laporan keuangan investor diharapkan tidak hanya memfokuskan diri pada jumlah laba yang dihasilkan suatu perusahaan, tetapi juga menganalisis bagaimana alur laba itu terjadi, sehingga tidak salah dalam melakukan investasi pada perusahaan.

### c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian bukan hanya tentang klasifikasi KAP, *cash holding* dan struktur kepemilikan sebagai variabel independen tetapi menambah variabel lain. Melakukan penelitian dengan rentang waktu yang lebih panjang sehingga mampu mempersentasikan hasil dengan lebih baik. Melakukan penambahan sampel dan perluasan sampel penelitian yaitu dengan meneliti pada perusahaan dari sektor yang lain tidak hanya sektor manufaktur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwidjaja, Devina Elvita dan Tandjung, Herlina. 2019. *Pengaruh cash holding, firm size, profitabilitas, dan financial leverage terhadap income smoothing*. Jurnal multiparadigma akuntansi volume 1 no.3.
- Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (pemeriksaan akuntan) olen Kantor Akuntan Publik: Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2004. *Teori Akuntansi*. Edisi kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Bhanumurty, N, R. et al. 2018. *Advances In Finance & Applied Economics*. Singapore: Springer Nature Singapore.
- Dwiastuti, Luciana. 2017. *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Financial Leverage, dan Ukuran KAP Terhadap Perataan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi ( Pada Perusahaan GO Publik Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014*. JOM Fekon Vol. 4 No.1.
- Ghozali dan Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Haniftian, R. Amalia dan Dillak, Vaya Juliana. 2020. *Perngaruh Profitabilitas, Cash Holding, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018)*. Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE.UN PGRI Kediri. Vol.5 No.1.

- Herlina, Siti. 2017. *Pengaruh ukuran perusahaan , financial leverage, net profit margin, dan struktur kepemilikan terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014.*
- Hery. 2014. *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen.* Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Natalie, N. dan Astika, I, B. 2016. *Pengaruh cash holding, bonus plan, reputasi auditor, profitabilitas, dan leverage pada income smoothing.* E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 16, No.2.
- Prasetio, dkk.2002. *Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Publik Di Indonesia.*Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia No. 2 Vol 6.
- Prasetya, Harris dan Rahardjo, Nur. 2013. *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, financial leverage, klasifikasi KAP, dan likuiditas terhadap praktik perataan laba.* Diponegoro journal of accounting vol 2 no.4.
- Prayudi, Dimas dan Daud, Rochmawati. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.* JEMASI Vol.9, No.2.
- Prihadi, Toto. 2019. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

